

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SMA / MA DI KOTA SEMARANG**



SINOPSIS TESIS

Disusun Sebagai Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Magister
Pada Konsentrasi Pendidikan Islam

Oleh:

YUSTIANI
095112148

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2013**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SMA/MA DI KOTA SEMARANG**

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA/MA di Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan materi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) mendeskripsikan implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sasaran penelitian ini adalah SMA/MA di Kota Semarang, yaitu SMA Muhammadiyah 1, Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah NU Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan tiga macam teknik yaitu wawancara, dokumentasi dan pengamatan.

Temuan dalam penelitian ini adalah materi pendidikan kesehatan reproduksi relatif banyak dibahas dalam mata pelajaran Akhlak, Fiqh dan Al-Qur'an Hadits. Materi-materi dimaksud meliputi antara lain menghindari perilaku tercela, menghindari dosa besar, tidak asusila/berzina, pelanggaran hak asasi manusia, menghindari miras, narkoba, perkawinan dan proses kegiatan manusia. Materi pendidikan kesehatan reproduksi diimplementasikan pada SMA/MA kelas X, XI dan XII. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas dan metode kombinasi. Metode kombinasi tersebut meliputi metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT) serta metode ceramah plus diskusi dan latihan (CPDL) dengan didukung sarana pembelajaran seperti buku ajar, gambar-gambar, LCD dan sebagainya.

Kata kunci: implementasi, pendidikan reproduksi, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan kesehatan reproduksi telah diberikan pada satuan pendidikan mulai tingkat SD/MI, sampai dengan SMA/MA. Materi yang membedakan pada tiap-tiap tingkatan satuan pendidikan adalah pembahasan yang lebih mendalam pada satuan pendidikan tingkatan yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan masalah pendidikan kesehatan reproduksi di SMA/MA, maka usia peserta didik pada masa ini merupakan usia yang paling rawan, dimana pada masa ini peserta didik memasuki pada masa pubertas. Pada masa ini, biasanya dimulai dari perkembangan fisik, seperti adanya peristiwa haid bagi perempuan dan mimpi basah pada laki-laki.¹

Masa remaja sebagaimana dikemukakan di atas merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikis maupun sosial. Berbagai perubahan tersebut dapat menimbulkan persoalan-persoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya. Salah satu persoalan yang dihadapi para remaja adalah masalah kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat pada sistem, fungsi dan proses alat reproduksi, baik secara medis maupun mental serta sosial kultural.²

Sampai dengan soal ini, permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa semakin lama bertambah banyak peserta didik di sekolah yang menilai bahwa keperawanan bukan persoalan besar.³ Perilaku hubungan seksual sebelum menikah makin sering dilakukan oleh remaja dan sangat memprihatinkan tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan aborsi atau pengguguran kandungan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa dari 2,3 juta kasus aborsi, 30% dilakukan oleh remaja (150.000-200.000 kasus), data tersebut diperoleh melalui survei yang dilakukan di 4 kota besar di Indonesia.⁴

Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh manajer merupakan salah satu dari beberapa faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual remaja. Faktor lainnya adalah lemahnya kualitas keimanan dan

ketakwaan remaja, kepribadian rapuh, hubungan dan komunikasi dengan orang tua yang tidak harmonis serta maraknya porno aksi dan sebagainya. Hal tersebut harus dibenahi dengan cara kerjasama lintas sektoral yang melibatkan beberapa pihak terkait seperti orang tua, guru, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Pemahaman tentang kesehatan reproduksi memerlukan adanya pembelajaran dengan metode yang tepat, sosialisasi yang tepat dan intensif agar setiap peserta didik memahami tentang kesehatan reproduksi, baik ditinjau secara medis, mental, sosial kultural maupun agama atau hukum Islam.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka diperlukan penelitian tentang implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA/MA di Kota Semarang.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah materi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA/MA di Kota Semarang?
2. Bagaimanakah implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA/MA di Kota Semarang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan materi pendidikan kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA/MA di Kota Semarang.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA/MA di Kota Semarang.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan memperoleh temuan tentang implementasi dalam pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA/MA.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pengambilan kebijakan dalam rangka menetapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA/MA yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang kesehatan reproduksi, antara lain adalah: 1. Muh. Saidan dalam penelitiannya tentang “Urgensi Kesehatan Reproduksi Sehat, Melalui Mata Pelajaran Fiqih bagi Siswa Madrasah Aliyah”. Telaah kurikulum dan implementasinya di MAN II Semarang. Dalam tulisannya Muh. Saidan mengemukakan bahwa (1) pendidikan reproduksi sehat bagi siswa Madrasah Aliyah dipandang urgen untuk diberikan di sekolah dengan alasan fenomena pergaulan antara laki-laki dan perempuan di kalangan siswa sekolah yang sudah sedemikian permisif, hendaknya pemahaman siswa mengenai reproduksi sehat, perlunya upaya antisipasi the akulturasi budaya, yang mempunyai dampak terhadap perilaku dan pola pergaulan remaja yang semakin bebas. (2) Para siswa dan guru mata pelajaran fiqih menyadari perlunya informasi yang utuh, santun dan benar mengenai reproduksi sehat untuk dipahami oleh siswa sedini mungkin dengan menyisipkan ke dalam mata pelajaran tertentu. (3) Pendidikan reproduksi sehat di sekolah tingkat menengah lebih memungkinkan apabila diintegrasikan dengan materi pelajaran fiqih.⁵ 2. Hasil penelitian Wahab tentang “Studi Dampak Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Peserta Didik MAN 1 Praya Lombok Tengah”. Dalam hal ini diperoleh temuan bahwa yang signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku kesehatan reproduksi dilihat dari jurusan. Penelitian ini bertujuan pula mengetahui apakah ada perbedaan perilaku kesehatan reproduksi pada peserta didik laki-laki dan perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku kesehatan reproduksi dilihat dari jenis kelamin.⁶

Adapun persamaan penelitian dari peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengangkat tentang kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian penulis memfokuskan pada implementasi tentang pendidikan reproduksi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada beberapa SMA/MA di Kota Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini meliputi tiga sekolah/madrasah yang berlokasi di Kota Semarang. Adapun sekolah/madrasah dimaksud adalah SMA Muhammadiyah 1, Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah NU Nurul Huda.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah.⁷

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, telaah dokumen dan observasi. Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti logika pendekatan kualitatif, yaitu melalui pengumpulan data yang bersifat kualitatif untuk disajikan dan diadakan reduksi data yang selanjutnya diambil kesimpulan.⁸

C. KERANGKA TEORI

Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan ini melibatkan interaksi antara individu yaitu guru di satu pihak dan di pihak lain adalah peserta didik, keduanya berinteraksi dalam satu proses yaitu proses pembelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut dapat didinamiskan secara baik, artinya guru mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam situasi pembelajaran yang kondusif.¹¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu aktivitas bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar dan terencana agar peserta didik butuh dan terdorong untuk belajar serta meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama Islam, dalam rangka untuk membentuk kesalehan pribadi dan sosial, sehingga dengan pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan mampu menciptakan ukhuwah islamiyah dalam arti *luas ukhuwah islamiyah fi al 'ubudiyah, ukhuwah fi al insaniyah, ukhuwah al wataniyah* dan *ukhuwah fi din al Islam*.

2. Metode Pembelajaran

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak didik yang merupakan proses belajar mengajar tersebut ditentukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu. Cara-cara demikian yang dimaksud sebagai metode pengajaran dan pembelajaran di sekolah.¹²

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat guru yang menggunakan metode secara tidak tepat. Penggunaan metode secara tidak tepat ini tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja yang menjadi sasaran belajar. Suatu metode pembelajaran

seringkali hanya cocok untuk belajar tipe isi tertentu di bawah kondisi tertentu. Hal ini berarti untuk belajar tipe isi yang lain di bawah kondisi yang lain diperlukan metode pembelajaran yang berbeda.¹³

Kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi tidak diberlakukan di sekolah-sekolah dan madrasah. Namun materi pendidikan kesehatan reproduksi diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pelajaran Akhlak dan Fiqih.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat beberapa macam metode yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode kerja kelompok, metode bermain peran, metode dialog dan metode bercerita.¹⁴ Menurut Muhibbin, terdapat metode campuran atau kombinasi yaitu metode ceramah yang telah dikombinasikan dengan metode-metode lainnya. Terdapat tiga metode ceramah plus, yaitu: 1) metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT), 2) metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) dan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL).¹⁵

Di samping beberapa metode tersebut, terdapat tiga belas macam metode mengajar yaitu meliputi: *the power of two, everyone is a teacher here, critical incident, snowballing, card short, information search, learning start with question, team quiz*, debat aktif, *brain storming*, elitasi, *mind mapping* dan *role playing*.

3. Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah istilah yang terkait dengan organ-organ reproduksi yang berada dalam tubuh manusia. Organ reproduksi merupakan organ yang sangat penting terkait dengan pengembangan generasi, oleh karena itu dalam perawatannya tidak hanya pada faktor kesehatan secara fisik akan tetapi kesehatan dalam pengertian pembentukan mental yang didasarkan pada norma ajaran agama. Hal ini dikarenakan kesehatan reproduksi secara fisik apabila tidak diikuti dengan pembentukan mental yang didasarkan pada ajaran agama akan terjadi penyimpangan dalam pemanfaatan alat-alat reproduksi, seperti seks pra nikah, terjadi kehamilan yang tidak diharapkan

(KTD), tertular penyakit menular seksual (PMS), infeksi menular seksual (IMS) dan sebagainya.

Remaja sebagai calon orang tua dan generasi penerus perlu dibekali dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Tujuannya adalah agar mereka memiliki pengetahuan yang benar tentang sistem, fungsi dan proses reproduksi manusia. Dengan demikian kelak mereka dapat mengembangkan keturunan yang sehat, cerdas dan produktif secara bertanggung jawab.

Materi inti kesehatan reproduksi remaja menurut Kementerian Kesehatan RI adalah sebagai berikut: Materi 1 berkenaan dengan proses reproduksi yang bertanggung jawab. Materi 2 membahas perkembangan fisik dan kematangan seksual remaja, yang terdiri atas lima aspek yaitu: (1) ciri perbedaan fisik antara remaja laki-laki dan perempuan, (2) tahapan pertumbuhan fisik remaja laki-laki dan perempuan, (3) perbedaan tanda awal kematangan seksual antara remaja laki-laki dan perempuan, (4) hubungan antara kematangan seksual dengan perkembangan kejiwaan remaja, (5) gizi seimbang sebagai penunjang perkembangan fisik dan perkembangan seksual remaja. Materi 3 membahas tentang alat reproduksi remaja laki-laki dan perempuan. Materi 4 membahas kehamilan dan persalinan. Materi 5 membahas pencegahan dan penanggulangan infeksi saluran reproduksi (ISR) dan penyakit menular (PMS). Materi 6 membahas tentang pergaulan antara remaja laki-laki dan perempuan dan Materi 7 membahas persiapan pranikah.¹⁶

4. Remaja dan Permasalahannya

Proses perkembangan pada masa remaja lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12-21 tahun. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, karena individu remaja sedang berada di masa transisi yang menimbulkan gejolak, guncangan dan benturan yang kadang berakibat sangat buruk dan fatal.

Masalah utama yang dihadapi remaja meliputi penyalahgunaan obat-obatan, alkohol, kenakalan, kehamilan remaja, bunuh diri, gangguan-

gangguan makanan dan sebagainya. Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan mencapai kematangan reproduksi.

Pada masa puber ini terjadi pula perubahan minat religius pada diri remaja dimana remaja sering bersikap skeptis pada pelbagai bentuk religius seperti berdoa, upacara-upacara keagamaan yang formal dan kemudian meragukan isi religius seperti ajaran mengenai sifat Tuhan dan kehidupan setelah mati. Bagi beberapa remaja keraguan ini dapat membuat mereka kurang taat pada agama, sedangkan remaja yang lain berusaha mencari kepercayaan lain yang dapat lebih memenuhi kebutuhan dari pada kepercayaan yang dianut keluarganya.¹⁷ Oleh karena itu peserta didik pada Sekolah Menengah Atas yang tentunya tengah memasuki masa puber perlu mendapatkan pendidikan agama yang kuat untuk meminimalisir agar tidak bertindak merugikan dirinya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Muhammadiyah 1, Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah NU Nurul Huda di Kota Semarang.

1. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Proses Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Semarang

Materi pendidikan kesehatan reproduksi relatif banyak dibahas dalam pelajaran agama Islam pada SMA Muhammadiyah 1 pada mata pelajaran aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Fiqih. Mata pelajaran tersebut diberikan kepada siswa kelas X, XI dan XII dengan berpedoman pada silabus Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 1.

Materi pendidikan kesehatan reproduksi yang diintegrasikan pada Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akhlak untuk kelas X standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik adalah (1) menghindari perilaku tercela, (2) memahami dan mendeskripsikan perilaku terpuji dalam berpakaian dan (3) etika bertamu.

Materi pendidikan kesehatan reproduksi yang diintegrasikan pada mata pelajaran Fiqih kelas X adalah memahami dan mengklasifikasi Thaharah serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an, relatif sedikit materi pembelajaran yang berhubungan dengan materi pendidikan kesehatan reproduksi. Dari beberapa kompetensi yang harus dikuasai peserta didik kelas X yaitu memahami ayat Al-Qur'an dan hadits tentang proses kejadian manusia sebagai khalifah di bumi.

Pada pelajaran Akhlak kelas XI, materi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dibahas dalam materi (1) dosa-dosa besar, (2) tindak asusila dan (3) pelanggaran hak asasi manusia.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI yang berkenaan atau membahas kesehatan reproduksi adalah materi tentang kesetaraan gender, dengan standar kompetensi memahami tentang persamaan gender.

Mata pelajaran Akhlak kelas XII relatif banyak membahas tentang kesehatan reproduksi. Sebagian besar materi pendidikan kesehatan reproduksi yang disusun oleh Departemen Kesehatan dibahas di dalam mata pelajaran Akhlak kelas XII. Materi yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi dimaksud adalah (1) menjauhi dan menghindari khamer, (2) pornografi dan pornoaksi, (3) pembunuhan, asusila dan pelanggaran HAM, (4) penyalahgunaan seksual dan (5) penyakit HIV/AIDS.

Mata pelajaran Fiqih kelas XII yang membahas pendidikan kesehatan reproduksi meliputi materi tentang (1) pernikahan dan ketentuannya, (2) hak dan kewajiban suami-istri, (3) keluarga sakinah, (4) tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Penerapan Metode Mengajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Semarang

Interaksi edukatif merupakan hubungan timbal balik antara guru sebagai pendidik dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran interaksi edukatif, merupakan hal terpenting dalam usaha mencapai terwujudnya

situasi belajar mengajar yang baik dalam aktifitas pendidikan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai suatu sistem interaksi, terdapat beberapa komponen, antara lain adalah metode pembelajaran atau metode mengajar.

Pembelajaran pada materi pendidikan kesehatan reproduksi dalam mata pelajaran Akhlak biasanya guru menerapkan metode ceramah. Metode ini bersifat monolog dan hubungan satu arah atau one way communication. Aktivitas siswa menyimak buku wajib masing-masing sambil sesekali mencatat hal-hal yang dianggap penting. Meskipun demikian guru kadang-kadang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dalil-dalil, seperti ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran materi kesehatan reproduksi dalam mata pelajaran Fiqih ibadah kelas X terdapat dalam materi Thaharah. Adapun kompetensi dasar meliputi antara lain menjelaskan tentang hadats kecil dan hadats besar serta cara mensucikan serta membiasakan thaharah dalam kehidupan sehari-hari. Maka thaharah, selain disampaikan dengan metode ceramah disampaikan pula dengan metode demonstrasi. Metode ini merupakan metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung atau melalui penggunaan media pengajaran yang relevan. Di dalam proses pembelajaran fiqih berkenaan dengan kesehatan reproduksi, guru menerapkan metode ceramah, diskusi ditambah dengan metode demonstrasi atau disebut metode ceramah plus demonstrasi dengan latihan atau disingkat dengan CPDL.

Pembelajaran materi pendidikan kesehatan reproduksi yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Al-Qur'an kelas X membahas materi tentang proses kejadian manusia dan tugas sebagai khalifah di bumi. Dalam menyampaikan materi tersebut, guru menerapkan metode ceramah atau lecture method.

Mata pelajaran Akhlak kelas XI yang membahas materi kesehatan reproduksi dibahas dalam kompetensi dasar menjelaskan pengertian dosa

besar, menyebutkan perbuatan dosa besar dan menghindari dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum guru menjelaskan materi inti guru melakukan pre test terlebih dahulu, yaitu mengajarkan beberapa pertanyaan tentang dosa besar, tindak asusila dan beberapa siswa memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman mereka. Setelah melakukan pre test beberapa menit maka guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan proses pembentukan kompetensi atau kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru menerangkan kepada siswa tentang dosa besar, tindak asusila atau berzina yang di jauhi dengan cara meneguhkan iman, menghindari perbuatan pornografi yaitu melihat, mengakses situs-situs porno dan menghindari pergaulan bebas.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir pembelajaran atau post test dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan materi inti.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas dengan memberikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh para siswa. Tugas tersebut terkadang bersifat individu dan kadang bersifat kelompok, adapun metode pembelajaran yang diterapkan guru tersebut adalah kombinasi metode ceramah dengan metode tanya jawab dan tugas atau metode CPTT.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi adalah kesetaraan gender dengan standar kompetensi memahami tentang persamaan gender. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut adalah metode ceramah plus tanya jawab dan tugas atau CPTT. Metode ceramah akan membutuhkan hasil pembelajaran yang memuaskan apa bila didukung dengan metode lain.

Mata pelajaran Akhlak kelas XII yang membahas materi kesehatan reproduksi adalah tentang minum minuman keras, pornografi, pornoaksi, narkoba dan sebagainya. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut adalah metode kombinasi, yaitu metode ceramah diskusi dan pemberian tugas atau metode ceramah plus tanya jawab dan tugas. Metode yang ditetapkan guru dalam mata pelajaran akhlak tentang narkoba tersebut

sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*).

2. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang

Materi pendidikan kesehatan reproduksi yang diintegrasikan pada PAI mata pelajaran akhlak kelas XI adalah (1) akhlak berpakaian, (2) akhlak berhias, (3) dosa besar, (4) mabuk-mabukan, (5) berzina, (6) narkoba. Materi pendidikan kesehatan reproduksi relatif banyak dibahas dalam mata pelajaran akhlak.

Materi pendidikan kesehatan reproduksi yang diintegrasikan pada PAI mata pelajaran Fiqih kelas XI adalah (1) memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya, (2) minuman keras, (3) pengertian dan hukum nikah, (4) menerapkan hikmah pernikahan dalam kehidupan.

Penerapan Metode Mengajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang

Metode mengajar merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang memiliki fungsi yang menentukan. Bagaimanapun lingkup dan jenisnya komponen lain tanpa diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen lain seperti tujuan, media dan evaluasi tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

Materi pendidikan kesehatan reproduksi pada PAI mata pelajaran Akhlak kelas XI relatif banyak dibahas sebagaimana dikemukakan di atas. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah disertai dengan alat pembelajaran laptop dan LCD untuk menghindari kejenuhan dalam belajar siswa. Di samping menerapkan metode ceramah, guru menerapkan pula metode ceramah plus tanya jawab dan penugasan atau CPTT.

Demikian pula mata pelajaran Fiqih kelas XI relatif banyak membahas materi berkenaan kesehatan reproduksi. Adapun materinya antara lain adalah memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya,

minuman keras, pengertian hukum nikah dan menerapkan hikmah pernikahan dalam kehidupan.

3. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah NU Nurul Huda

Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Agama Islam

Dalam silabus Akhlak kelas XI dikemukakan bahwa mata pelajaran Akhlak yang membahas materi pendidikan kesehatan reproduksi meliputi materi akhlak berhias, dosa besar, mabuk-mabukan, narkoba. Adapun mata pelajaran Fiqih kelas XI yang berkenaan dengan pendidikan kesehatan reproduksi meliputi (1) hukum zina, (2) hukum minuman keras dan hikmah dilarangnya, (3) masalah pernikahan, (4) undang-undang perkawinan di Indonesia.

Penerapan Metode Mengajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah NU Nurul Huda

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru menggunakan metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran, makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Berikut dikemukakan metode mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran Akhlak dan Fiqih yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi.

Metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi-materi dalam mata pelajaran Akhlak adalah metode ceramah dengan mengkombinasikan tanya jawab dan tugas atau CPTT. Implementasi metode kombinasi dilakukan secara berurutan yaitu (1) penyampaian materi standar, (2) pemberian peluang bertanya jawab antara siswa dan guru dan (3) pemberian tugas kepada siswa. Dalam penyampaian materi dengan metode ceramah, guru menggunakan laptop dan LCD untuk memperjelas materi.

Materi pelajaran Fiqih kelas XI, standar kompetensinya adalah memahami hukum Islam tentang hukum keluarga. Sedangkan kompetensi

dasarnya menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya yang terbagi dalam sembilan indikator pencapaian kompetensi. Dalam menyampaikan materi tersebut guru menggunakan metode diskusi sebagai metode utamanya. Teknik pelaksanaannya adalah siswa dalam satu kelas dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan tugas mempresentasikan satu materi dari ketujuh materi indikator pencapaian kompetensi yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok. Guru selalu memantau, mencatat keaktifan para peserta diskusi dan guru bertindak sebagai konsultan. Metode diskusi ini merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah atau problem solving.

4. Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Muhammadiyah 1, Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah NU Nurul Huda di Kota Semarang

Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan secara khusus tidak diberikan di sekolah-sekolah/madrasah-madrasah, namun materi pendidikan kesehatan reproduksi telah diintegrasikan pada Pendidikan Agama Islam, yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akhlak dan Fiqih. Mata pelajaran akhlak fiqih, relatif banyak membahas materi pendidikan kesehatan reproduksi.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an dibahas tentang materi kesehatan reproduksi yaitu proses kejadian manusia yang berasal dari air nutfah sampai dengan menjadi manusia. Proses kejadian manusia tersebut dibahas dalam Surah al-Mu'minin ayat 12-14. Demikian pula mata pelajaran Hadits membahas proses kejadian manusia yaitu mengambil Hadits dari riwayat Bukhari Muslim.

Dalam buku pendidikan kesehatan reproduksi, dibahas materi tentang proses kejadian manusia, dengan tema proses terjadinya kehamilan dan perkembangan janin, dengan dasar Surah al-Mukminun ayat 12-14 pula.

Pembahasan tentang proses pembuahan dan kehamilan dalam buku tersebut dikemukakan lebih detail yakni digambarkan proses bertemunya sperma dengan sel telur, perkembangan kehamilan sampai dengan kelahiran bayi. Materi tersebut membahas pula tentang cara-cara pencegahan kehamilan dan pencegahan yang paling ampuh bagi remaja adalah tidak melakukan hubungan seks.

Pada mata pelajaran Akhlak, dibahas tentang materi kesehatan reproduksi antara lain, menghindari dosa besar seperti mabuk-mabukan, berzina dan narkoba. Mabuk-mabukan dikemukakan dalam buku ajar mata pelajaran Akhlak bahwa mabuk adalah kehilangan kesadaran karena terlalu banyak minum minuman keras, ganja dan sebagainya. Tentang keharaman minuman keras dan perilaku mabuk-mabukan dibahas dalam Surah al-Maidah ayat 90. Selanjutnya buku ajar tersebut membahas tentang jenis dan macam-macam minuman memabukkan, bahaya minuman keras dan mabuk-mabukan serta cara menghindari perilaku mabuk-mabukan.

Berkenaan dengan minuman keras, Abdul Jabar Lukman (2009: 65) dalam buku Pendidikan Kesehatan Reproduksi mengemukakan Rasulullah SAW melaknat tentang minuman keras, ada sepuluh golongan yaitu: pemerasnya, orang yang minta diperaskan, peminumnya, pembawanya, orang yang minta dihantarnya, penuangnya, penjualnya, orang yang menjual, pembelinya dan orang yang minta dibeli. Dalam buku tersebut dikemukakan pula tentang jenis minuman keras. Dalam buku Pendidikan Kesehatan Reproduksi materi tentang minuman keras dibahas secara rinci, demikian pula pada mata pelajaran Akhlak materi tentang minuman keras dibahas lebih rinci lagi.

Pada mata pelajaran Akhlak dibahas materi pendidikan kesehatan reproduksi tentang berzina. Dalam buku ajar pelajaran akhlak dikemukakan tentang pengertian berzina, bentuk-bentuk perzinahan, dampak negatif perzinahan serta cara menghindari perzinahan. Allah telah memperingatkan kaum muslimin agar tidak melakukan perilaku tercela, buruk dan sebagainya dalam surat An-Nur ayat 30. Dalam materi tersebut dijelaskan pula bahwa

perzinahan dapat merusak tatanan sosial dan mengacaukan hubungan genealogis antar manusia.

Perzinahan atau hubungan di luar pernikahan juga tidak dibenarkan dalam pendidikan kesehatan reproduksi, karena dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan penyakit infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS (Lukman, 2007: 59-60). Perilaku hubungan di luar nikah, dilihat dari Pendidikan Agama Islam maupun dari Pendidikan Kesehatan Reproduksi materi tentang hal ini perlu sekali diberikan kepada para remaja atau siswa. Sebagaimana dikutip Toto Edidarmo dan Mulyadi (2009: 157) bahwa dari sejumlah 633 siswa Sekolah Menengah Atas di Bali yang baru menduduki kelas 2 sebanyak 155 orang siswa atau 23,4% mengatakan pernah melakukan hubungan seksual. Lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah madrasah harus aktif dalam menyelesaikan masalah pergaulan remaja. Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengantisipasi hal negatif dari dampak pergaulan remaja.

Materi tentang narkoba dibahas pula dalam mata pelajaran Akhlak. Pada materi pelajaran tersebut dibahas tentang pengertian narkoba, jenis narkoba, pencegahan penggunaan narkoba serta pemulihan terhadap korban narkoba. Dalam pendidikan kesehatan reproduksi, Adrianus dkk (2004: 72-73) dalam model Fasilitator untuk orang tua guru SLTP/SLTA mengemukakan tentang pengertian narkoba atau NAPZA, jenis-jenis NAPZA dan tanda-tanda kecanduan NAPZA.

Materi narkoba dan minuman keras diajarkan di sekolah-sekolah/madrasah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena kedua jenis barang tersebut merupakan barang haram dan berbahaya yaitu mengancam kehidupan pribadi, masyarakat bahkan bangsa dan negara. Oleh karena itu pemerintah berupaya menangani narkoba dan minuman keras dan sejenisnya dengan melibatkan berbagai unsur seperti aparatur negara, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh Hurlock pula (1980: 26) bahwa masalah yang dihadapi remaja meliputi

penyalahgunaan obat-obatan, alkohol, kenakalan, kehamilan remaja dan bunuh diri.

Materi tentang HIV/AIDS diberikan pula kepada para siswa atau peserta didik di sekolah/madrasah sasaran penelitian. Pada materi HIV/AIDS dibahas tentang pengertian penyakit HIV/AIDS, cara penularan dan cara-cara pencegahannya. Materi tentang HIV/AIDS diberikan di sekolah-sekolah/madrasah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dikarenakan penderita penyakit tersebut sebagian terdiri dari anak muda, remaja, akibat dari pergaulan bebas. Sedangkan remaja atau anak muda yang mempunyai kepribadian yang mantap dan wawasan yang luas tidak akan mudah terbawa arus pergaulan bebas.

Mata pelajaran Fiqih relatif banyak membahas materi pendidikan kesehatan reproduksi. Adapun materi kompetensi dasar meliputi menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang zina dan hikmah diharamkannya, menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang minuman keras dan hikmah diharamkannya, menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya, menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.

Penerapan Metode Mengajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Tidak satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap mata pelajaran karena setiap metode pasti memiliki keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan masing-masing. Guru yang profesional dan kreatif hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi pokok sebagaimana ditetapkan dalam silabus.

Metode mengajar yang diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akhlak dan Fiqih yang berkenaan dengan pendidikan kesehatan reproduksi adalah metode kombinasi yaitu metode ceramah plus

metode tanya jawab dan tugas atau CPTT, metode ceramah plus diskusi dan tugas atau CPDT serta metode ceramah plus demonstrasi dan latihan atau CPDL dengan didukung alat-alat pembelajaran seperti buku ajar, gambar-gambar, laptop dan LCD dan sebagainya. Adapun metode pembelajaran pendidikan kesehatan reproduksi yang diterapkan dalam pembelajaran pada forum yang dikelola oleh Dinas Kesehatan, BKKBN selain kombinasi yakni metode ceramah, tanya jawab dan diskusi adalah metode curah pendapat, kasus, metode *games puzzle* organ reproduksi dan sebagainya.

E. PENUTUP

Simpulan

Dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi pendidikan kesehatan reproduksi yang diterapkan di sekolah-sekolah tingkat menengah, lingkungan madrasah dan pondok pesantren hampir keseluruhannya telah terbagi dalam materi Pendidikan Agama Islam, terutama pada mata pelajaran akhlak dan fiqih di sekolah-sekolah yakni SMA Muhammadiyah 1, Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah NU Nurul Huda di Kota Semarang. Beberapa pokok bahasan dalam materi pendidikan kesehatan reproduksi dapat dikatakan relevan dengan beberapa pokok bahasan pada mata pelajaran Akhlak dan mata pelajaran Fiqih. Bahkan terdapat beberapa pokok bahasan materi pendidikan kesehatan reproduksi, yang penjelasannya atau pokok bahasanya lebih detail disajikan dalam materi mata pelajaran akhlak dan fiqih. Demikian pula nilai-nilai ajaran agama yang merupakan muatan mata pelajaran akhlak dan fiqih dapat menjiwai dan melandasi berbagai pengertian atau pemahaman berkaitan dengan materi kesehatan reproduksi siswa.
2. Metode mengajar merupakan salah satu komponen proses pembelajaran, di samping materi pelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimana lingkup dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka

komponen lain tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Para guru di sekolah dan madrasah menerapkan metode mengajar cukup bervariasi, dan dikemas secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga dalam kegiatan atau proses pembelajaran tercipta suasana pembelajaran yang segar, familiar, para siswa menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan memiliki rasa percaya pada diri sendiri. Metode mengajar yang diterapkan oleh guru, meliputi metode diskusi, metode Ceramah Plus metode Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), metode Ceramah Plus Diskusi dan Latihan (CPDL), dengan didukung media pembelajaran.

Saran

Dari rangkaian tema dan kesimpulan tersebut di atas, maka dengan kerendahan hati penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Hendaknya guru menambah variasi dalam menerapkan metode mengajar untuk mengantisipasi adanya rasa bosan dengan penerapan metode mengajar seperti bermain peran, sehingga peserta didik atau siswa maupun guru menerapkan suatu konsep, prinsip atau prosedur atau menambah variasi penerapan metode-metode mengajar yang lain.

Catatan Akhir

- ¹ Santrock, W. John, 2007, *Life Spant Development*, Terj. (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Erlangga, hlm. 7.
- ² Lukman, *Remaja Hari ini adalah Pemimpin Masa Depan*, BKKBN, Jakarta, 2004, hlm. 15.
- ³ Nadesul, H, 2005, *Reproduksi Sehat pada Usia Remaja*, Jakarta: Koran Tempo (26 Nopember 2005)
- ⁴ Kompas dalam Tribun Batam Real Time News, Mei 2009.
- ⁵ Saidan, Muh., *Urgensi Reproduksi Sehat Melalui Mata Pelajaran Fiqih bagi Satuan Madrasah Aliyah, Telaah Kurikulum dan Implementasinya di MAN II Semester I*, 2004.
- ⁶ Wahab, *Studi Dampak Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Peserta didik MAN I Palangkaraya Kalimantan Tengah*, Penerbit Balai Litbang Agama Semarang 2010.
- ⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 187
- ⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta Bandung, 2010, hlm. 297.
- ⁹ UUSPN No. 20 Tahun 2003.
- ¹⁰ Suharsimi, et.al, 1985, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 58.
- ¹¹ Naim dan Patoni, 2009, hlm. 1.
- ¹² Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Bandung.2002, hlm.
- ¹³ Muslih, Muhammad, *Fiqih 2 Kelas XI Madrasah Aliyah*, Yudistira, Semarang, 2007.
- ¹⁴ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, PT. Grafindo Persada, 2004, hlm. 104.
- ¹⁵ Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 203.
- ¹⁶ Departemen Kesehatan RI, 2001, hlm. 25.
- ¹⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo), Jakarta: Penerbit Erlangga 1980.

DAFTAR PUSTAKA

- Lukman, 2007, *Remaja Hari Ini adalah Pemimpin Masa Depan*, BKKBN, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung.
- Muslih, Muhammad, *Fiqih 2 Kelas XI Madrasah Aliyah*, Yudistira, Semarang.
- Nadesul, H, 2005, *Reproduksi Sehat pada Usia Remaja*, Jakarta: Koran Tempo (26 Nopember 2005).
- Nurhadi, 2004, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, PT Grasindo, Jakarta.
- Santrock, W. John, 2007, *Life Spant Development*, Terj. (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Erlangga.
- Subroto, Suryo, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Bandung.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, et.al, 1985, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya, Bandung.
- Wahab, 2010, *Studi Dampak Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Peserta didik MAN I Palangkaraya Kalimantan Tengah*, Penerbit Balai Litbang Agama Semarang.